

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TA'ARUF MELALUI
MEDIA SOSIAL**

(Studi Kasus Peserta Ta'aruf di Instagram)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

KHAIRUNNISA

NIM. 2011115073

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TA'ARUF MELALUI
MEDIA SOSIAL**

(Studi Kasus Peserta Ta'aruf di Instagram)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)



Oleh :

KHAIRUNNISA

NIM. 2011115073

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa

NIM : 2011115073

Fakultas : Syariah

Judul Skripsi : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ta'aruf Melalui Media Sosial (Studi Kasus Peserta Ta'aruf di Instagram)**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Januari 2021

Yang menyatakan,


Khairunnisa

NIM 2011115073

NOTA PEMBIMBING

Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

Jl. Tentara Pelajar, Perum Singokertenresidence, Kalisalak, Kauman, Batang

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khairunnisa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
c.q Wakil Dekan I
Fakultas Syariah
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : **KHAIRUNNISA**
NIM : **2011115073**
Jurusan : **Hukum Keluarga Islam**
Judul : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP
MEKANISME TA'ARUF MEDIA SOSIAL (Studi
Kasus Peserta Ta'aruf di Instagram)**

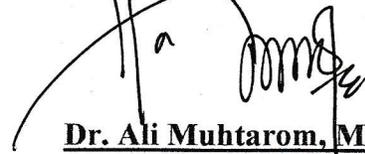
Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 11 Nopember 2020

Pembimbing,



Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

NIP. 19850405201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : Khairunnisa

NIM : 2011115073

Judul : **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ta'aruf Melalui Media
Sosial (Studi Kasus Peserta Ta'aruf Di Instagram)**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2021 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Hukum (S.H) dalam ilmu Hukum Keluarga Islam.

Pembimbing


Dr. Ali Muhtarom, M.H.I
NIP. 19850405201903 1 007

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Mohammad Fateh, M. Ag
NIP. 19730903 200312 1 001

Penguji II


Abdul Hamid, M.A
NIP. 19770607 200604 1 003

Pekalongan, 26 Januari 2021

Disahkan oleh
Dekan


Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.
NIP. 197306222000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau kamus bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | Š |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | H |
| خ | Kha | Kh | Kh |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|-----|
| ذ | Zal | Z | Ẓ |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Sy |
| ص | Sad | S | Ş |
| ض | Dad | D | Ḥ |
| ط | Ta | T | Ṭ |
| ظ | Za | Z | Ẓ |
| ع | ‘ain | ‘ | ‘ |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | . | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | | أ = ā |
| إ = i | ي = ai | ي = ī |
| و = u | و = au | و = ū |

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis mar' atun jamīlah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis fātimah.

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang dibri tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis Rabbanā

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القمر ditulis al-qamar

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /'/.

Contoh:

أمرت ditulis umirtu

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala syukur ku ucapkan kepada Dzat pemberi nikmat dan karunia, Allah Subhanahu Wata'ala. Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikan kekuatan untukku agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dengan berbagai lika-liku perjalanan penyelesaiannya, atas izin Allah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya persembahkan tulisan sederhana ini untuk orang-orang yang selalu memberi kasih sayang tiada henti, teruntuk kedua orang tua saya Ayahanda Sanyoto Daklan dan Ibunda Naila Karimah. Terima kasih selalu memberi kekuatan dan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi kalian dalam setiap langkah kebaikan dan semoga setiap lelah perjuangan yang di berikan untuk ku menjadi pahala yang kelak akan di nikmati di kehidupan akhirat nanti.

Teruntuk teman-teman Rahasia Negara (Ulfa, Faini, Izzah dan Almh. Rahma), teman jajan (Uun, Rohmah, Titik), teman HKI seangkatan, Teman mengajar bimbel (Sasa, Karimah, Mahfidhoh, Ihzah, Nevita) dan saudara serta teman-temanku, terima kasih atas semangatnya. Walaupun kalian tidak setiap waktu ada untukku, tetapi aku yakin do'a kalian yang menjadikanku tak pernah lelah untuk menjalani fase ini. Terima kasih juga untuk orang-orang yang selalu menanyakan dan memberi wejangan, pak de, bu dhe, ibu dan bapak, orang-orang yang ku temui di perjalanan, mami

titik, mbak astri, entis, mbak rohyah dan masih banyak lagi. Dan teruntuk guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmunya kepadaku dan mengajarku dengan penuh kesabaran serta memberikan do'a untukku.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan balasan yang lebih baik lagi dan semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan kepada kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Aamiin.

MOTTO

Ta'aruf adalah permulaan, menikah adalah perkembangan dan tetap bersama
adalah keberhasilan dalam pernikahan

Tidak pernah didapati bunga-bunga cinta antara dua orang yang memadu cinta
sebagaimana pada dua orang yang telah menikah

(HR. Ibnu Majah no. 1847)

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antaramu kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (QS. Ar-Rum : 21)

ABSTRAK

Khairunnisa. 2011115073. 2021 Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ta'aruf Melalui Media Sosial (Studi Kasus Peserta Ta'aruf Di Instagram). Skripsi Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dosen pembimbing Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.

Ta'aruf merupakan proses peninjauan dan mengenal calon pasangan hidup yang prosesnya melalui perantara atau bisa menggunakan lembaga yang dapat di percaya sebagai mediator. Ta'aruf bukanlah pacaran islami, karena ta'aruf prosesnya cepat. Allah menggariskan setiap pasangan yang akan menikah untuk melakukan ta'aruf sebelum melakukan akad nikah. Kemajuan teknologi lebih mempermudah perempuan dan laki-laki melakukan perkenalan dengan media sosial, salah satunya melalui instagram. Berawal dari maraknya orang-orang melakukan hijrah, membuat beberapa komunitas atau kelompok organisasi Islam mendirikan akun ta'aruf media sosial di instagram. Banyaknya akun ta'aruf di instagram membuat para admin berlomba-lomba memberikan kemudahan menjadi member akun tersebut. Kemudahan tersebut diantaranya, murah biaya admin, mudahnya peserta atau non peserta mengakses data pribadi seseorang, sampai kemudahan ta'aruf sesuai domisili peserta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan ta'aruf media sosial di instagram melalui peserta yang melakukan ikhtiar, untuk mendapatkan pasangan yang di inginkan sebagai langkah awal menuju pernikahan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ta'aruf media sosial dapat dijadikan salah satu media pencarian pasangan suami atau istri yang di inginkan, yaitu dengan tetap mengutamakan agama sebagai kriteria utama dan kerelaan dari keduanya. Hal ini di karenakan proses ta'aruf dilakukan dalam waktu yang singkat. Kurang lebih 3-6 bulan. Sehingga dengan begitu keduanya akan ridho menerima baik dan buruk pasangan yang dipilih melalui ta'aruf media sosial.

Kata Kunci: Ta'aruf, Media Sosial, Pencarian Jodoh

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme Ta'aruf Melalui Media Sosial (Studi Kasus Peserta Ta'aruf Media Sosial di Instagram) ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Akhmad Jalaludin, M.A selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Pekalongan
3. Bapak H. Mubarak Lc. M.S.I selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dra. Rita Rahmawati, M.Pd selaku wali dosen.
5. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam

memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Jurusan Hukum Keluarga Islam IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Sanyoto Daklan dan Ibunda Naila Karimah yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
8. Teman-teman peserta ta'aruf dan admin akun ta'aruf yang telah bersedia saya wawancara sebagai penelitian penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman satu angkatan Hukum Keluarga Islam.
10. Teman-teman organisasi IMM Pekalongan, AMM Barat III Pekajangan, Nasyiatul Aisyiyah Pekajangan.
11. Keluarga Besar Bani Marzuki, Bani Carmadi dan Bani Salas.
12. Semua pihak yang membantu, mendukung dan mendoa'akan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka selama ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 26 Januari 2021

Penulis

Khairunnisa

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| MOTTO | xi |
| ABSTRAK | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| E. Penelitian Terdahulu..... | 10 |
| F. Kerangka Teoritik..... | 14 |
| G. Metode Penelitian | 17 |
| H. Sistematika Penulisan | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Ta'aruf..... | 25 |
| 1. Pengertian Ta'aruf..... | 25 |
| 2. Hukum Ta'aruf | 29 |
| 3. Kesalahan-Kesalahan Dalam Ta'aruf..... | 31 |
| 4. Yang Harus Diketahui Tentang Ta'aruf | 34 |
| 5. Khitbah | 39 |
| 6. Hukum Khitbah | 42 |
| B. Media Sosial | 45 |

BAB III HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Ta'aruf Media Sosial | 53 |
| B. Akun Penelitian | 56 |
| 1. Akun Ta'aruf.nikah.ig..... | 57 |
| 2. Akun Ta'aruf_nikah..... | 58 |
| 3. Akun Ta'aruf.Islami..... | 59 |
| C. Syarat Mendaftar | 60 |
| D. Cara Mendaftar Sebagai Peserta..... | 61 |
| E. Prosedur Ta'aruf..... | 62 |
| F. Proses Ta'aruf..... | 64 |
| G. Fakta Ta'aruf di Lapangan | 64 |

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Mekanisme Mekanisme Ta'aruf Media Sosial | 68 |
| B. Analisis Ta'aruf Media Sosial Dengan Kaidah Fiqhiyah..... | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------|----|
| A. Simpulan | 77 |
| B. Saran | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan baru dimana dua individu dari dua keluarga yang berbeda bersatu untuk membentuk sistem keluarga. Pengenalan dua keluarga besar sebaiknya dijaga sehingga bisa menjembatani keluarga yang sakinah. Keinginan tersebut muncul karena aktifitas kehidupan manusia senantiasa bergerak dengan perkembangan zaman yang berhubungan dengan kehidupan pribadi dan masyarakat sebagai makhluk sosial yang diaktualisasikan dengan ekspresi individu terhadap golongan. Misalnya berkomunikasi dengan baik, tampil prima dan berwibawa.¹

Kehidupan manusia mempunyai pola dan tahapan-tahapan tertentu yang harus dijalani. Tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui manusia mempunyai beberapa tahapan perkembangan, dari manusia lahir hingga nanti lansia. Salah satu tahapan perkembangan yang penting dalam kehidupan manusia adalah proses mencari pasangan yaitu dengan menikah.²

¹ Akbar Eliyyil, “*Ta’aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi’i dan Ja’fari*” (Aceh Tengah : *Jurnal Study Gender dan Islam STAIN Gajah Putih Takengan*, No. 1 Januari, XIV, 2015), h. 55-65

²Kusnulia Rosita, Yeniari Indriani, “*Pengalaman Subjektif Istri Yang Menikah Dengan Proses Ta’aruf*” (Semarang : *Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*, No. 4, Oktober, III, 2014) h. 1-13

Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah pernikahan. Pernikahan dalam Islam diatur sangat rinci dan detail beserta hukum, tata cara dan kewajiban, sunnah serta makruhnya. Nabi Muhammad Saw, adalah orang pertama yang mensyariatkan pentingnya pernikahan dalam Islam. Dan sebagai umatnya manusia di anjurkan untuk menikah sebagai bentuk mengikuti sunnahnya.³

Nabi Muhammad Saw, menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan, tidak semata-mata beranggapan bahwa pernikahan merupakan sarana yang sah dalam pembentukan keluarga. Dengan pernikahan bukanlah sebagai sarana semata untuk mendapatkan anak yang shalih. Juga bukan untuk mengekang penglihatan, memelihara kemaluan dan kehormatan atau hendak menyalurkan biologis atau semata menyalurkan naluri saja. Akan tetapi, lebih dari itu. Islam memandang pernikahan sebagai salah satu jalan untuk merealisasikan tujuan yang lebih besar, yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan berdasarkan Islam, yang akan mempunyai pengaruh mendasar terhadap kaum muslimin dan eksistensi umat Islam.⁴

Rasululallah Saw, memberi petunjuk bagi seseorang tentang cara mencari calon istri. Hal ini sesuai dengan sabda beliau berikut:

h. 11

³Sanusi M, *Tuntunan Melamar dan Menikah Secara Islami*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2012),

h. 12

⁴ Sanusi M *Tuntunan Melamar dan Menikah Secara Islami*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012),

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ الْأَرْبَعِ:
لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَلِهَا، وَلِدِينِهَا فَظَفَرُ بِيَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

متفق عليه

“Dari Abu Hurairah berkata, perempuan dinikahi karena empat faktor; hartanya, nasabnya, kecantikannya dan agamanya. Maka menangkanlah wanita yang mempunyai agama, maka engkau akan beruntung.” (HR. Bukhari-Muslim no. 4.700)⁵

Melalui hadis diatas yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Nasa’i, Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad bin Hanbal dan Darimi tersebut, Rasulullah Saw, meletakkan agama sebagai petunjuk permata cara memilih calon istri. Agama disini mengandung arti memilih wanita yang memiliki pendidikan agama yang cukup, terlebih memiliki keteguhan dalam beragama. Ciri-ciri wanita yang teguh agamanya adalah selalu menjaga diri dari godaan sekitar, memiliki prinsip hidup, mengerti etika dan sopan santun dalam agama, tidak mengumbar aurat, menjaga batas pergaulan antar lawan jenis dan tentu tidak mendekati zina apalagi melakukan zina. Tentang hal ini Allah berfirman :

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَفِظَاتُ الْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

“...Sebab itu, maka wanita yang shalihah ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada..” (QS. An-Nisa [4] : 34)⁶

Pasangan yang kuat agamanya tentu mempunyai akhlak yang mulia, seperti sabar *qonaah* (menerima apa adanya), banyak mendo’akan suami dan keluarga, dan lain sebagainya. Sehingga menjalani hidup berumah tangga

⁵Syarh al Nawawi ‘ala Muslim . X/ 51

⁶Departemen Agama RI, (1989), Al-Qur’an dan Terjemahannya. Juz 1- Juz 30. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an

tidak disibukkan dengan persoalan-persoalan yang tidak penting yang terkadang membuat pasangan suami istri terlibat dalam sebuah pertengkaran, bahkan berujung pada perceraian. Sebagaimana kita ketahui, semuanya berawal dari *ta'aruf* atau saling mengenal.⁷

Ta'aruf berarti suatu tindakan pengenalan dan pendekatan terhadap seorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok lain untuk menjadikan lebih dekat satu sama lain. Pengenalan ini dapat dilakukan oleh sesama jenis maupun lawan jenis. *Ta'aruf* sesama jenis biasanya akan menciptakan persahabatan atau kekeluargaan, sedangkan *ta'aruf* lawan jenis akan mengantarkan menuju pernikahan.

Ta'aruf lawan jenis bermaksud untuk mengenal lebih dekat calon pasangan. Tujuan *ta'aruf* adalah untuk mengenal lebih dalam kepribadian pasangan. Pengenalan tersebut dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan. Baik perempuan maupun laki-laki, dianjurkan untuk saling mengenal satu sama lain. Selain mengenal dirinya juga mengenal keluarganya, karena pernikahan tidak hanya untuk dua orang saja melainkan dua keluarga yang nantinya akan menjadi satu.

Dalam ajaran agama Islam, konsep *ta'aruf* diawali dengan usaha saling mengenal satu sama lain, meskipun berbeda bahasa, suku dan bangsa.

⁷Wahid Wiwi Alawiyah, *Kesalahan-kesalahan Seputar Tahap-tahap Pernikahan Paling Sering Terjadi*, (Yogyakarta: Sabil, 2012), h. 15

Bahkan konsep ini telah diurai dengan sangat jelas dalam al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat [49] : 13)⁸

Dalam terjemahan Q.S. al-Hujurat ayat 13 disebutkan “Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal.”, Allah menyeru kepada seluruh manusia dan memberitahukan bahwa manusia diciptakan Allah dari seorang laki-laki yaitu Adam dan seorang perempuan yaitu Hawa. Dengan demikian, pada dasarnya manusia berasal dari kakek dan nenek moyang yang sama. Maka makna *ta'aruf* pada ayat ini ditujukan untuk semua tanpa melihat jenis kelamin.

Dalam ilmu fiqh, *ta'aruf* adalah mengenal seseorang dengan baik, mengenal lebih dekat sehingga dapat terjalin persaudaraan. Kemudian seiring berkembangnya zaman, *ta'aruf* diartikan sebagai mengenal lawan jenis. Sehingga, dengan *ta'aruf*, akan menambah keyakinan atau kemantapan

⁸Departemen Agama RI, (1989), Al-Qur'an dan Terjemahannya. Juz 1- Juz 30. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an

dalam memilih pasangan, selalu merasa senang dan bahagia karena pilihannya tepat, serta selalu memelihara cinta dan kasih sayang. Selain itu, pasangan yang mengawali dengan *ta'aruf* akan saling memahami satu sama lain, saling menolong diantara keduanya, meminimalisir kesalah pahaman, tidak cepat tersinggung, serta mudah untuk memperbaiki hubungan dan memaafkan kesalahan.⁹

Kontribusi *ta'aruf* perspektif Imam Syafi'i dan Imam Ja'fari di kalangan umum bahwa dengan *ta'aruf*, merupakan permulaan untuk mengenal calon pasangan sebelum menuju pernikahan, ada adab yang harus ditaati dalam pelaksanaan prosesnya. Yaitu harus adanya perantara atau wali sebagai mediator pasangan *ta'aruf*. Apabila tidak ada mediator ditakutkan terjadi *khalwat* (berduaan antara laki-laki dan perempuan). Mediator hendaknya orang yang mengerti agama Islam, mengetahui adab-adab *ta'aruf* dan diutamakan yang sudah menikah. Sehingga diharapkan mediator dapat memberikan arahan dan saran seandainya ada masalah dalam proses *ta'aruf*.¹⁰

Berangkat dari makna diatas, konsep *ta'aruf* bisa dipahami dengan suatu pendekatan hubungan yang dilakukan oleh manusia untuk saling mengenal. *Ta'aruf* merupakan suatu proses perkenalan dua insan yang

⁹ Wahid Wiwi Alawiyah, *Kesalahan-kesalahan Seputar Tahap-tahap Pernikahan Paling Sering Terjadi*, (Yogyakarta: Sabil, 2012),h. 21

¹⁰ Akbar Elliyil, “*Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*”(Aceh Tengah : *Jurnal Study Gender dan Islam STAIN Gajah Putih Takengan*, No. 1 Januari, XIV, 2015), h. 55-h. 64

dihiasi dengan akhlak yang mulia, di dalamnya mengandung hukum syar'i sebagai media menghindari dan melindungi keduanya dari perbuatan yang tercela. Seperti melakukan maksiat dan melanggar hukum islam. Dari pandangan inilah makna konsep *ta'aruf* dapat dipahami sebagai konteks operasional islami dan tidak ketinggalan zaman yang menggantikan kata "pacaran" dalam mengenal calon kedua mempelai tersebut sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan.¹¹

Ta'aruf pada umumnya terjadi pada lingkungan pesantren atau organisasi. Baik laki-laki atau perempuan, akan mengajukan *ta'aruf* kepada yang dianggap dewasa agar mendampinginya. Selain itu terkadang laki-laki atau perempuan mengajukan kepada ustad atau kyai agar di *ta'aruf* kan dengan murid atau yang di kenalnya. Kemudian yang mengajukan akan di *ta'aruf* kan pada seorang yang dianggap sudah siap dan mampu menjalani rumah tangga.¹²

Ta'aruf saat ini mulai dilirik oleh sebagian muslim untuk memperoleh jodoh yang diinginkan. Tidak hanya di pesantren dan orang terdekat saja, *ta'aruf* kini juga mengikuti perkembangan teknologi yaitu melalui media sosial. Salah satu contoh *ta'aruf* media sosial bisa di temukan pada aplikasi

¹¹Wiwi Wahid Alawiyah, *Kesalahan-kesalahan Seputar Tahap-tahap Pernikahan Paling Sering Terjadi*, (Yogyakarta: Sabil, 2012),h. 17

¹² Hana Leyla *Ta'aruf Proses Perjodohan Sesuai Syar'i Islam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), h. 4

instagram. Dengan akses yang mudah pada aplikasi *instagram*, calon peserta dapat melihat dan memilih akun *ta'aruf* yang di inginkan.

Ta'aruf media sosial merupakan proses mengenal satu sama lain (laki-laki dan perempuan) yang diawali dengan memasang biodata laki-laki atau perempuan tersebut untuk di pilih atau memilih menjadi calon pasangan. Salah satu dari laki-laki atau perempuan akan mengajukan atau meminta kepada admin agar di *ta'aruf* kan dengan pilihannya. Peserta akun *ta'aruf instagram* harus melalui prosedur dalam proses *ta'aruf*. Namun terkadang juga langsung menawarkan diri untuk berta'*aruf* dengan lawan jenis, melalui akun pribadi peserta yang tercantum pada biodata postingan akun *ta'aruf* yang di ikuti.

Pendiri akun *ta'aruf* di *instagram* berusaha mengajak penggunanya untuk bergabung dalam akun yang di kelolanya. Admin akun *ta'aruf* memberikan fasilitas kepada peserta untuk mengikuti atau bahkan bergabung. Dengan harapan agar mendapatkan jodoh sesuai kriterianya. Akun *ta'aruf* di *instagram* berlomba-lomba memberikan testimoni keberhasilan mendapatkan jodoh dari peserta yang telah bergabung pada akun tersebut.

Ta'aruf secara langsung memiliki perbedaan dengan *ta'aruf* media sosial. *Ta'aruf* secara langsung biasanya di dampingi perantara yang

mengenalkan dengan laki-laki atau perempuan yang akan berta'*aruf*. Sehingga bisa diketahui karakter masing-masing calon *ta'aruf* melalui perantara tersebut. Perantara adalah orang yang mendampingi selama proses berlangsungnya *ta'aruf*. Perantara boleh dari keluarga terdekat, sahabat atau orang lain.

Perantara *ta'aruf* media sosial merupakan seorang yang mendampingi selama proses *ta'aruf* berlangsung. Pada *ta'aruf* media sosial, perantara tidak saling mengenal dengan peserta. Baik Perantara dan peserta *ta'aruf* hanya mengenal melalui media sosial, yaitu saat pendaftaran dan pengajuan *ta'aruf*. Perantara dan kedua peserta *ta'aruf* akan digabungkan dalam grup pada aplikasi *whatsapp* yang berisi dua perantara, laki-laki dan perempuan peserta *ta'aruf*. Dan peserta *ta'aruf* hanya boleh bertanya melalui grup tersebut.

Tetapi pada kenyataannya, *ta'aruf* media sosial bisa menjadi bomerang bagi pesertanya. Banyak faktor yang harus di pertimbangkan ketika akan mengikuti *ta'aruf* media sosial. Salah satu faktor tersebut yaitu siap menerima konsekuensi apabila tidak sesuai kenyataan. Kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak semua peserta bersikap jujur dalam menjalani *ta'aruf*. Misalnya data diri yang di tulis tidak sesuai dirinya. Peserta hanya menyebutkan ciri fisik yang umum saja, namun tidak menyebutkan kedetailan tentang dirinya. Kemajuan teknologi juga dapat membuat foto

yang di tampilkan tidak sesuai dengan aslinya. Hal ini bisa merugikan peserta dan keluarga peserta yang di ajak ta'aruf.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan meneliti tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ta'aruf Melalui Media Sosial (Studi Kasus Peserta Ta'aruf di Instagram)”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mekanisme *ta'aruf* media sosial di *Instagram*?
2. Bagaimana hukum *ta'aruf* melalui media sosial dalam perspektif hukum islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme *ta'aruf* media sosial melalui *Instagram*.
2. Untuk mengetahui hukum *ta'aruf* media sosial melalui *instagram* menurut perspektif hukum islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi salah satu jalan ikhtiar bagi laki-laki atau perempuan yang siap menikah untuk mendapatkan pasangan sesuai keinginannya.

2. Dengan penelitian ini dapat menjadikan kemantapan hati bagi laki-laki atau perempuan yang akan melakukan *ta'aruf* media sosial di *instagram* untuk mendapatkan pasangan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, perlu kiranya penelitian terdahulu dikaji secara seksama, dalam hal ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu agar lebih mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian Khafidhatul Khoeroh dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Proposal Dalam Mencari Jodoh Di Kalangan PKS (Studi Jama'ah Tarbiyah PKS Kab. Batang)”, bahwa sistem perjodohan melalui proposal di kalangan jama'ah Tarbiyah prosesnya bersifat sedikit tertutup. Hanya pihak-pihak tertentu yang mengetahui. Yaitu keluarga dan perantarasaja. Sehingga bisa menjaga dari fitnah.¹³

Dalam penelitian Eliyyil Akbar dengan judul “Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i Dan Ja'fari”, dalam kontribusi ta'aruf perspektif Imam Syafi'i dan Imam Ja'fari di kalangan umum bahwa dengan *ta'aruf* merupakan awal untuk mengenal calon pasangan sebelum ke jenjang pernikahan. Pada prosesnya ada adab tertentu yang harus di taati. Dan

¹³ Khoeroh Khafidatul, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Proposal Dalam Mencari Jodoh Di Kalangan PKS (Studi Jama'ah Tarbiyah PKS Kab. Batang) Skripsi jurusan Hukum Keluarga Islam* (Pekalongan: Perpustakaan IAIN, 2013), h. 72

pelaksanaan proses *ta'aruf* harus ada perantara atau wali sebagai mediator. Selain itu juga bertujuan untuk menjaga dan membudayakan keteraturan syari'at agama agar tidak hilang oleh zaman, yang mana aturan agama dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan.¹⁴

Dalam penelitian Arika Zulfitri Karim Dan Dinie Ratri Destiningrum dengan judul “Dari Ta'aruf Hingga Menikah : Eksplorasi Pengalaman Penemuan Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis” bahwa proses penemuan makna cinta subjek yang menjalani *ta'aruf* diawali dengan pengalaman kehidupan subjek sebelum menjalani proses *ta'aruf*. Proses perjalanan ta'aruf hingga menikah, hingga menemukan makna cinta yang positif dalam proses kehidupan pernikahan dan penghayatan dalam kehidupan. Proses *ta'aruf* dan pemaknaan cinta yang positif tersebut dipengaruhi tiga faktor yaitu pengaruh agama, keluarga dan konsep diri.¹⁵

Dalam penelitian Rosidatun Munawaroh dengan judul “Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam” bahwa terdapat keterkaitan antara ta'aruf dengan pendidikan islam yaitu pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *ta'aruf*. Yakni aqidah, akhlaq dan syariah. Nilai aqidah dalam *ta'aruf* adalah bahwa jodoh Allah yang mengatur dan segala

¹⁴ Akbar Eliyyil, *Ta'aruf dalam khitbah perspektif syafi'i Syafi'i dan Ja'far* (Aceh Tengah : Jurnal Study Gender dan Islam STAIN Gajah Putih Takengan, No. 1 Januari, XIV, 2015), h. 55-64

¹⁵ Karim Arika Zulfitri Dan Dinie Ratri Destiningrum “*Dari Ta'aruf Hingga Menikah : Eksplorasi Pengalaman Penemuan Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis*”(Semarang : Fakultas Psikologi :Jurnal Empati Undip, Januari IV, 2015), h. 47

sesuatu dalam proses *ta'aruf* harus kita serahkan pada Allah apapun hasilnya nanti. Sedang nilai akhlaq yang tertanam dari proses *ta'aruf* yaitu tentang cara pacaran yang diluar sepengetahuan orang tua. Dan nilai syariah dalam *ta'aruf* yaitu pada aturan atau tata cara dalam ta'aruf itu sendiri¹⁶.

Dalam penelitian Kusnulia Rosita Dan Yeniari Indriana dengan judul “Pengalaman Subjektif Istri Yang Menikah Dengan Proses Ta'aruf bahwa pengalaman istri yang menikah dengan proses ta'aruf” berbeda-beda. Motivasi utama subjek melakukan pernikahan *ta'aruf* adalah keinginan mendapatkan pasangan yang sekufu (sama). Pengalaman tersebut dipengaruhi oleh sikap religiutas yang ada pada masing-masing subjek. Selain itu, motivasi pernikahan *ta'aruf* adalah untuk menghindarkan diridari perbuatan yang dilarang agama yaitu pacaran.¹⁷

Berdasarkan penelitian di atas bahwa penulis akan meneliti tentang “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ta'aruf Melalui Media Sosial(Studi Kasus Peserta Akun Ta'aruf di Instagram)”. Penulis mengambil penelitian ini karena akhir ini banyak sekali akun di media sosial yang menawarkan perjodohan melalui media sosial sebagai bentuk ikhtiar dalam memjempit jodoh.

¹⁶ Munawaroh Rosidatun, *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah* (Banten: UIN Raden Intan Banten, 2018), h. 79

¹⁷ Rosita Kusnulia, Yeniari Indriani, “*Pengalaman Subjektif Istri Yang Menikah Dengan Proses Ta'aruf*”(Semarang : *Fakultas Psikologi : Jurnal Empati Undip*, Agustus VIII, 2014), h. 1-13.

Dari beberapa penelitian di atas, perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang lain adalah bahwa setiap seseorang yang akan menikah perlu adanya *ta'aruf* atau saling mengenal satu sama lain. Karena dengan *ta'aruf* bisa dilihat kepribadian yang sesungguhnya. Yang utama adalah pada sisi keagamaanya. Sedang penelitian yang akan diteliti penulis merujuk pada kemajuan teknologi saat ini yang dapat dimanfaatkan oleh para pencari jodoh untuk mendapatkan pasangan sesuai kriteria. Yaitu dengan menjadi member di akun *ta'aruf* yang ada di beberapa media sosial seperti *instagram* yang mana sebelum menjadi member, mereka harus membayar uang administrasi yang kisarannya antara Rp. 30.000 (tiga puluh ribu) sampai Rp. 270.000 (serratus delapan puluh ribu) sebagai keanggotaan dalam akun tersebut.

F. Kerangka Teori

Ta'aruf berasal dari kata *تعارف* yang memiliki arti saling mengenal atau berkenalan. Ta'aruf juga bermakna mengenal seseorang sebagai bentuk hubungan silaturahmi. Seiring dengan perkembangan waktu, *ta'aruf* dimaknai sebagai perkenalan dengan bertatap muka atau bertamu kerumah

seseorang. Selanjutnya, *ta'aruf* dalam konteks mengenal lawan jenis dimaknai sebagai proses untuk melangsungkan pernikahan.¹⁸

Dalam Islam *ta'aruf* berarti pengenalan dan pendekatan terhadap calon pasangan yang dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan. Tujuan *ta'aruf* adalah untuk mengetahui keprinadian dan kareakter calon pasangan. Proses *ta'aruf* memang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, bagi pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.¹⁹

Ta'aruf mengenal istilah perantara. Perantara adalah orang yang mendampingi selama *ta'aruf* berlangsung. Perantarabiasanya berasal dari keluarga seperti ayah, saudara laki-laki atau paman. Selain itu perantara juga boleh dari teman teman dekat. Pada *ta'aruf* media sosial, perantara berasal dari orang lain yang tidak di kenal. Sehingga peserta *ta'aruf* media sosial baik perempuan atau laki-laki harus memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Sehingga tidak ada unsur kebohongan.

Posisi perantara fungsinya sebagai teman untuk menengahi peserta *ta'aruf*, kedudukannya tidak memihak ke salah satu. Perantara tidak boleh menyembunyikan sesuatu diantara keduanya. Misalnya apabila diantara salah satunya memiliki kekurangan seperti cacat fisik atau pernah menikah,

¹⁸ Wahid Wiwi Alawiyah, *Kesalahan-kesalahan Seputar Tahap-tahap Pernikahan Paling Sering Terjadi*, (Yogyakarta: Sabil, 2012) h. 16

¹⁹ Thobroni M & Aliyah A. Munir, *Meraih Berkah dengan menikah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), h. 75

maka perantara harus jujur dalam memberikan informasi tentang peserta *ta'aruf*.

Beberapa orang beranggapan bahwa *ta'aruf* adalah bagian dari pacaran islami. Saling mengenal lalu saling berjanji untuk menikahi. Padahal waktunya masih lama. Anggapan ini kemudian menjadi sebuah pendapat umum bahwa pacaran itu *ta'aruf* dan *ta'aruf* adalah pacaran. Padahal keduanya sangat berbeda.²⁰

Ta'aruf bukanlah pacaran islami. *Ta'aruf* tidak identik dengan pacaran, karena ada beberapa hal yang sangat membedakan antara *ta'aruf* dengan pacaran. Sebenarnya konsep *ta'aruf* ini lebih sederhana dari pacaran. Yang membuatnya sederhana adalah akibat yang ditimbulkan. Pacaran lebih rumit dan Panjang jangka waktunya. Selain itu juga lebih tidak jelas statusnya.²¹

Pernikahan yang melalui proses *ta'aruf*, perkenalannya berlangsung secara singkat. Hal tersebut sudah cukup untuk menjadi pedoman dalam memantapkan hati seorang untuk menerima pasangannya melalui *ta'aruf*. Keberlangsungan pernikahan *ta'aruf*, dapat menumbuhkan cinta dengan misi tertentu dan aqidah yang baik. Selain itu pasangan yang menikah dengan

²⁰ Sodiq Burhan, *Ta'aruf Terindah Menuju Pernikahan Barokah*, (Solo : Gazzamedia, 2017) h. 15.

²¹ Sodiq Burhan, *Ta'aruf terindah menuju pernikahan barokah*, (Solo : GazzaMedia, 2017), h. 17

proses *ta'aruf* akan menjalani pernikahannya sebagai wujud ibadah dan potensi menjalankan dakwah.²²

Pada proses *ta'aruf*, tidak ada kata putus karena tidak ada tali yang perlu diputuskan apabila tidak menemukan kecocokan. Baik perempuan atau laki-laki boleh memutuskan proses *ta'aruf* jika merasa tidak cocok, karena jika berlanjut di takutkan terjadi hal yang tidak di inginkan. Dengan begitu, *ta'aruf* dilakukan secara sadar untuk permulaan sebelum menikah. Sehingga tidak ada kekecewaan dari salah satu peserta secara berlebihan jika tidak sampai ke jenjang pernikahan.²³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan menggunakan data lapangan sebagai sumber data utama, seperti wawancara dan dokumentasi²⁴. Penelitian ini berupa narasi berdasarkan pengalaman individu yang mengikuti *ta'aruf* media sosial.

²² Rosita Kusnulia, Yeniar Indriani, Pengalaman Subjektif istri Yang Menikah Dengan Proses Ta'aruf" (Semarang : *Fakultas Psikologi : Jurnal Empati Undip*, Agustus VIII, 2014), h. 1-13

²³ Thobroni M dan Aliyah A. Munir, *Meraih Berkah Dengan Menikah* (Yogyakarta, Pustaka Marwa : 2010), h. 85

²⁴ Bambang Suringo, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: pt. Grafindo persada, 1997), h. 43

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu strategi penyelidikan yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta mendeskripsikan suatu kejadian. Pendekatan penelitian ini bersifat alami, umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Data-datanya berupa gejala-gejala yang di kategorikan atau bentuk lainnya seperti foto, dokumen dan catatan lapangan pada saat melakukan penelitian.²⁵ Dengan kata lain tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu gejala atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis menggunakan pendekatan kualitatif.²⁶

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif mengungkapkan suatu kejadian yang menarik dan dianggap janggal,²⁷ yang terhubung melalui pengumpulan data alami dengan memanfaatkan instrumen sebagai kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.²⁸

²⁵Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), H. 7

²⁶ Muri Yusuf A, *Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta, Fajar Interpratama Mandiri : 2014), h. 328

²⁷ Raco JR, *metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 3

²⁸ Sugiarto Eko, *Menyusun proposal penelitian kualitatif : skripsi dantesis*, (Yogyakarta, Suaka Media : 2015), h.8

Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata, gambar atau rekaman. Kriteria data penelitian kualitatif adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Bukan data yang hanya terucap, melainkan data yang mengandung makna dibalik yang terlihat.²⁹

3. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian adalah peserta yang menjalankan *ta'aruf* media sosial melalui *instagram*. Guna mendalami fokus tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengarah pada pengalaman individu peserta *ta'aruf* media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan proses *ta'aruf* media sosial. Penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkap bahwa makna konsep pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami. Diantaranya dengan mendalami pengalaman individu melalui beberapa akun perseorangan di *instagram* yang mengikuti *ta'aruf* media sosial.³⁰

4. Lokasi Penelitian

Objek penelitiannya adalah 10 orang yang terlibat langsung dalam *ta'aruf* di *instagram* pencarian jodoh. Penelitian ini mengungkap

²⁹Yusuf A. Muri, *Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta, Fajar InterpratamaMandiri : 2014),h. 350

³⁰ Hakim Abdul, *Metodologi penelitian : penelitian kualitatif, Tindakan kelas & studi kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 51

pengalaman laki-laki dan perempuan yang mengikuti ta'aruf melalui media sosial untuk mendapatkan pasangan yang diinginkan untuk mendapatkan jodoh.

Lokasi penelitian dilakukan melalui media sosial *direct mesage* di *instagram* dan *whatsapp*. Karena sebagian besar responden yang menjadi objek penelitian berdomisili di beberapa kota diantaranya Bekasi 1 (satu) orang, Jakarta 1 (dua) orang, Magetan 1 (satu) orang, Malang 1 (satu), Pekalongan 4 (empat) orang dan 2 (dua) orang Semarang.

5. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan objek yang diteliti. Beberapa teknik pengumpulan sumber data primer adalah survei, observasi, dan wawancara. Dari data primer, data yang diambil merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada saat tertentu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan 10 (sepuluh) orang yang terlibat dalam pencarian jodoh melalui media sosial pada akun *instagram*. Sumber data ini sebagai data utama, dalam penelitian *ta'aruf* melalui media sosial.³¹

³¹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 37

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari buku-buku tentang ta'aruf dan pernikahan, jurnal *ta'aruf*, skripsi *ta'aruf* terdahulu dan dari akun peserta ta'aruf di media sosial.³²

6. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus penelitian lebih luas karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya. Pada pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi dipilih sebagai cara untuk mendapatkan informasi. Karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi melalui pengamatan di instagram yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan *ta'aruf* media sosial melalui *Instagram*.

³²Dermawan Wibisono, Riset Bisnis: *Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2003), h. 37

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin terhadap informan untuk menggali data dan informasi. Untuk mendapatkan informasi dalam wawancara ini penulis menggunakan sistem acak pada beberapa akun *instagram* peserta *ta'aruf*. Wawancara dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu wawancara langsung dan wawancara melalui media sosial (*direct message* di *Instagram* dan *whatsApp*).

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain-lain. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto saat melakukan wawancara dan *screenshot* (foto layar tangkap) dengan peserta *ta'aruf*

7. Teknik Analisis Hukum Islam

Hukum Islam merupakan sistem kaidah yang di dasarkan pada wahyu Allah SWT dan sunnah Rasul mengenai tingkah laku *mukalaf* (orang yang sudah di bebani kewajiban).³³ Setelah data terkumpul, akan di lakukan proses analisis yaitu dengan memaparkan hasil penelitian dan menganalisisa

³³ Eva Iriyani, Hukum Islam Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia, Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi.

penelitian dengan hukum islam. Hukum islam yang digunakan yaitu kaidah hukum islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan penelitian ini, maka penulis perlu menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini Membahas :

1. Konsep ta'aruf yang terdiri dari Pengertian Ta'aruf, Hukum Ta'aruf, Kesalahan-Kesalahan Dalam Ta'aruf, Yang Harus Diketahui Tentang Ta'aruf, Kriteria Calon Pasangan, Khitbah,.
2. Media sosial.

BAB III: HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat Gambaran Ta'aruf Melalui Media Sosial, Akun Pendukung Penelitian, Syarat Mendaftar Sebagai Peserta, Syarat

Menjadi Member, Cara Daftar Menjadi Member, Prosedur Ta'aruf, Proses Ta'aruf, .

BAB IV: PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini berisis mengenai analisis Analisis Mekanisme Ta'aruf Melalui Media Sosial, Analisis Ta'aruf Media Sosial Sebagai Ikhtiyar Mendapatkan Jodoh Dengan Kaidah Fiqhiyah.

BAB V: PENUTUP

Pada bab penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan saran-saran berisi tentang hal-hal yang mungkin berguna dalam mendapatkan pasangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Mekanisme *Ta'aruf* Melalui Media Sosial (Studi Kasus Peserta *Ta'aruf* Media Sosial di *Instagram*), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ta'aruf* media sosial dapat menjadi salah satu jalan berikhtiar untuk mendapatkan jodoh yang di inginkan. Karena melalui media sosial, laki-laki dan perempuan bisa saling mengenal satu sama lain walaupun dengan jarak jauh. Ketika melakukan *ta'aruf* media sosial, baik laki-laki atau perempuan di harapkan di dampingi oleh *mahrom* (orang yang tidak haram di nikahi). Fungsi mahrom sebagai pendamping sekaligus pengawas saat berlangsungnya *ta'aruf*. Selain itu, *ta'aruf* media sosial juga di dampingi oleh admin dari media *ta'aruf* yang menjadi wadah pelaksanaan *ta'aruf*.

Mekanisme menjadi peserta *ta'aruf* juga sangat mudah. Diantaranya dengan memberikan daftar riwayat hidup, foto terbaru dan membayar administrasi. Setelah peserta memberikan data tersebut, admin akan membagikan data tersebut pada akun *ta'aruf* yang di kelola. Jika salah satu peserta merasa cocok dengan peserta lain, peserta harus

memberi tau admin agar di *ta'arufkan* dengan yang di maksud. Proses selanjutnya kedua peserta akan di masukan pada grup dan akan di awasi oleh admin akun *ta'aruf* media sosial melalui aplikasi *whatsapp*. Peserta *ta'aruf* beranggapan bahwa tidak ada salahnya mencoba mengikuti *ta'aruf* media sosial. Walaupun pada kenyataannya belum tentu melalui *ta'aruf* media sosial, peserta bertemu dengan jodohnya. Dengan mengikuti *ta'aruf* media sosial tersebut, peserta *ta'aruf* berharap bisa menemukan jodoh yang *sekufu* (sederajat) dengannya. Sehingga mereka merasa tentram.

2. Dengan kemajuan perkembangan zaman, manusia dapat memanfaatkan *ta'aruf* media sosial sebagai salah satu ikhtiar untuk mendapatkan pasangan. Selain kemudahan dalam berkomunikasi, juga mengefisienkan waktu agar tidak terlalu lama dalam berkenalan. Sebelum mengikuti *ta'aruf* media sosial, peserta harus meminta izin terlebih dahulu dengan orang tua. Izin yang di peroleh dapat mempermudah jalannya mendapatkan jodoh. Peserta di harapkan yakin dalam menjalani *ta'aruf* media sosial. Selain itu menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Ta'ala, karena proses *ta'aruf* media sosial dilakukan sangat singkat yaitu kurang lebih 3-6 bulan. Jika yakin, maka di harapkan segera melaksanakan pernikahan. Peserta *ta'aruf* yang sampai tahap pernikahan, diharapkan ikhlas menerima baik buruknya pasangan. Dan yang harus menjadi perhatian adalah orang yang akan mengikuti *ta'aruf* media sosial harus siap menerima konsekuensi apa

yang akan terjadi setelah menikah nanti. Sehingga tidak menjadi penyesalan kemudian hari.

Sebelum mengikuti *ta'aruf* media sosial, laki-laki atau perempuan harus benar-benar memilih dan mengamati akun yang akan di gunakan sebagai sarana melakukan ikhtiar. Pada dasarnya jasa yang di tawarkan bisa menjadi jalan bertemunya pasangan. Namun sebaiknya, peserta yang akan bergabung memperhatikan betul setiap postingan yang di bagikan oleh penyediannya. Apabila pada biodata mencantumkan nama akun peserta yang telah berhasil melakukan *ta'aruf*, calon peserta *ta'aruf* sebaiknya mengikuti akun peserta yang telah berhasil tersebut. Dan untuk lebih meyakinkan lagi, tanyakan bagaimana proses *ta'aruf* peserta pada jasa yang di ikutinya.

B. Saran

1. Orang yang akan mengikuti *ta'aruf* media sosial, di harapkan memberikan informasi dengan sebaik-baiknya sesuai keadaan dirinya. Tidak boleh membuat-buat untuk sekedar menarik perhatian lawan jenisnya. Sehingga jika sampai pernikahan, tidak menimbulkan kerugian dari biodata yang di tuliskan. Peserta yang mengikuti *ta'aruf* media sosial harus serius dalam menjalani *ta'aruf*. *Ta'aruf* tidak di peruntukan untuk main-main, apalagi mengikuti *ta'aruf* hanya karena ingin mendapatkan pacar atau teman kencan saja. *Ta'aruf* diperuntukan bagi orang yang benar-benar ingin mendapatkan jodoh. Apabila peserta mengikuti *ta'aruf*

untuk melaksanakan poligami, sebaiknya telah mendapatkan persetujuan dari istri pertama. Atau bisa juga memberikan wewenang pada istri pertama untuk mendaftarkan sampai mengikuti proses jalannya *ta'aruf*.

2. Untuk penyedia jasa *ta'aruf*, diharapkan agar lebih menyeleksi peserta yang akan mengikuti *ta'aruf* media sosial. Sehingga tidak merugikan bagi peserta yang diajak *ta'aruf*. Seleksi tersebut meliputi tentang agama, tentang kepribadian dan tentang kejujuran. Kemudian diharapkan penyedia jasa tidak terlalu banyak dalam mematok tarif administrasi. Sehingga dapat meringankan bagi mereka yang kurang mampu untuk ikut menjadi peserta *ta'aruf*.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Al-Albani, M. Nashrudin. 2015. Ringkasan Shahih Muslim. Jakarta: Gema Insani.
- Efendi. Joenaedi dan Ibrahim Johnny. 2018. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok : Prenadamedia Group
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Hana, Leyla. 2012. *Ta'aruf Proses Perjudohan Sesuai Sya'i Islam*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Khila, Ummu Merli. 2019. *Yuk Ta'aruf*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muri, A. Yusuf. 2014. *Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri
- Sanusi, M. 2012. *Tuntunan Melamar dan Menikah Secara Islami*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sodiq, Burhan. 2017. *Ta'aruf terindah menuju pernikahan barokah*. Solo : GazzaMedia.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun proposal penelitian kualitatif : skripsi dan tesis*. Yogyakarta, Suaka Media
- Thobroni, M. dan Aliyah A. Munir. 2010. *Meraih Berkah Dengan Menikah*. Yogyakarta, Pustaka Marwa
- Munawwir Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya : Pustaka Prograssif.
- Utami, Winda. 2018. *Tentang Ta'aruf*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Turmudi, Hudri dan M. Ferry Wong. 2010. *16 Kunci Rahasia Menjemput Jodoh*. Bogor :Penebar Plus.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Seputar Tahap-Tahap Pernikahan Paling Sering Terjadi*. Yogyakarta : Sabil.

Nashr, Sutomo Abu. 2019. *Agar Tak Salah Langkah Dalam Memilih Pasangan Sah*. Jakarta : Rumah Fiqh Publishing.

Rohman, Holilur. 2019. *Rumah Tangga Surgawi*. Jakarta : Quanta.

Harahap, Amru. 2009. *IkhtiyarCinta (Cara Dahsyat Mendapat Cinta Sejati)*. Jakarta : Qultummedia.

Arifandi, Firman. 2018. *Serial Hadis Nikah 3 (Melamar Dan Melihat Calon Pasangan)*. Jakarta, : Rumah Fiqh, 2018.

Ramadhan, Syamsudin. 2004. *Fikih Rumah Tangga Pedoman Membangun Keluarga Bahagia*. Bogor : Ide Pustaka, 2004.

Firdaus, *Bekal Pernikahan*. Jakarta : Qithsi Press.

Dahlan, M. 2015. *Fiqh Munakahat*. Yogyakarta: Deepublish.

Hudri, Turmudi Dan M. Ferry Wong. 2010. *16 Kunci Rahasia Menjemput Jodoh*. Jakarta :Penebar Plus, 2010.

Ari, Wibowo Agus. 2020. *Ta'aruf Khitbah Nikah Malam Pertama (Spesial Untuk Muslim)*. Surabaya :Genta Group Production.

Ahmad, Sarwat. 2019. *Ensiklopedia Dan Fiqh Indonesia 8 : Pernikahan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

AR, M Fikri. 2018. *Sejarah Media (Transformasi Pemanfaatan Dan Tantangan)*. Malang : UB Press.

Khuluq, Kevin Sahlul. 2020. *Media Sosial Identitas, Tranformasi Dan Tantangannya*. Malang: Intrans Publishing Group.

Fajarudin Muhammad Nurin, *Media Sosial Identitas, Tranformasi Dan Tantangannya*, (Malang : Intrans Publishing Group,2020), h. 38.

Iqbal, Muhammad. 2018. *Psikologi Pernikahan (Menyalami Rahasia Pernikahan)*. Jakarta: Gema Insani.

B. Jurnal dan Skripsi

Akbar, Elliyil. 2015. *Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari*. Aceh Tengah: STAIN Gajah Putih Takenga.

Karim, Arika Zulfitri. Dinie Ratri Destiningrum. 2015. *Dari Ta'aruf Hingga Menikah : Eksplorasi Pengalaman Penemuan Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis*, Semarang : Jurnal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Khoeroh, Khafidatul. 2013. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Proposal Dalam Mencari Jodoh Di Kalangan PKS (Studi Jama'ah Tarbiyah PKS Kab. Batang)*. Pekalongan: Skripsi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Pekalongan.

Rosidatun, Munawaroh. 2018. *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Banten: Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan

Rosita, Kusnulia. Yeniar Indriani. 2014. *Pengalaman Subjektif Istri Yang Menikah Dengan Proses Ta'aruf*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.

Hamdi, Isnadul. 2017. *Ta'aruf Dan Khitbah Sebelum Pernikahan*. Riau : *Jurnal Ilmiah Syari'ah, Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.

Badrudin. 2018. *Ta'aruf Dalam Khitbah Sebelum Perkawinan*, (Riau : *As-Salam Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan Uin Syarif Kasim*).

Hidayat, Taufiq Tri Dan Amika Wardana. 2018. *Ta'aruf Dan Upaya Membangun Perjodohan Islami Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim Di Yogyakarta*, Yogyakarta : Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Fathullah. 2019. *Pandangan Hukum Islam Tentang Denda Akibat Pembatalan Khitbah (Pinangan) Oleh Pihak Perempuan*. Probolinggo : *Asy-Syari'ah*.

Doni, Fahlepi Roma. 2017. *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*. Purwokerto: Indonesian Journal On Software Engineering Amik, Universitas Bina Sarana Informatika.

Sakti, Bulan Cahya Dan Much Yulianto. 2018. *Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Semarang: Ejournal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Trisnani. 2017. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. (Sidoarjo: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika)

Afnibar, Dyla Fajhriani. N. 2020. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). (Padang: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang).

Setiadi, Ahmad. 2016. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*. Karawang: Ejournal Amik Universitas Bina Sarana Informatika.

C. Sumber Lainnya

Departemen Agama RI, (1989), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Juz 1- Juz 30. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

Munawwir Ahmad. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya : Pustaka Prograssif.

Fathul Bari 9/111. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Irwa' no 1784.

Al-Mashri, Mahmud. 2011. *Al-Zawj Al-Islam Al-Said*, Diterjemahkan Oleh Imam Firdaus, *Bekal Pernikahan*. Jakarta : Qithsi Press.

HR. Abu Daud (no. 2082) kitab an-nikah, Ahmad (no. 14176,14455) dan menurut adz-Dzahabi, para perawinya *tsiqat* (dipercaya).

HR. Abu Daud (no. 2082) kitab an-nikah, Ahmad (no. 14176,14455) dan menurut adz-Dzahabi, para perawinya *tsiqat* (dipercaya).

As-Sa`diy, Syaikh Abdurrahman bin Naashir. 1376 H. *Bahjatu Quluubul Abraar wa Qarrah `Uyuun al-Akhyaar Syarah Jawaami`u al-Akhbaar*. Beirut: Darul Kutubul `Alamiyah.l

Abu Hâmid al-Ghazâly, al-Mustashfâ, Beirut: Ihyâu al-Turâts al-‘Araby, 1977, Juz 2, 139].

Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu’aib al-Nasa’i, Sunan al-Nasa’i bi Syarh al-Suyuthi wa Hasyiyah al-Sanadi, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1420 H), Juz. 6, h. 378

Jalaluddin Abd al-Rahman al-Suyuthi (w. 911 H), al--Asybah wa al-Nazhair fi Qawa’id wa Furu’ Fiqh al-Syafi’i, h. 141

Wawancara dengan peserta *ta’aruf Instagram* melalui *direct mesage*, *whatsapp* dan secara langsung.

Wawancara dengan admin akun ta’aruf *instagram*.

Wawancara dengan peserta ta’aruf di *instagram*.

Postingan ta’aruf media sosial *instagram*.

KBBI.web.id. Diakses pada 18 Oktober 2020.

Lampiran-lampiran

A. Hasil Wawancara Dengan Peserta Ta'aruf Media Sosial

1. Nama : Muh. Ichsan

Alamat : Bekasi, Jawa Barat

Pekerjaan : Perawat

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Untuk memudahkan dalam memilih calon pasangan. Karena kesibukan saya jadi saya kurang memperhatikan tentang jodoh. Selain itu juga karena melihat umur saya yang sudah siap untuk berumah tangga.

- b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Lebih memperluas ikhtiar saya. Karena dari media sosial saya bisa berkenalan dari kota mana saja. Tidak menutup kemungkinan saya berjodoh dengan perempuan dari provinsi berbeda.

- c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Sangat mudah. Pertama mengirimkan biodata, foto lalu membayar admin.

- d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Kebetulan saya hanya mendaftar pada satu akun saja.

- e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Seingat saya bergabung pada awal Agustus 2019.

- f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Sampai saat ini belum ada yang menarik hati saya.

- g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Tidak ada yang tau. Sekalipun orang tua. Karena saya ingin berusaha terlebih dahulu. Kemudian setelah mendapatkan yang cocok, baru saya akan memberi tau mereka.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon istri anda?

Saya akan meyakinkan bahwa yang saya ambil ini benar. Karena keputusan semua ada ditangan saya. Nantinya juga yang akan menjalani kehidupan saya bukan mereka. Saya hanya akan meyakinkan bahwa saya serius dengan anak anda dan tidak untuk main-main. Jika orang tuanya ridho, maka saya akan lanjut ke jenjang berikutnya. Jika tidak saya akan mundur.

2. Nama : Nurul Maulida

Alamat : Pekalongan, Jawa Tengah

Pekerjaan : Penjaga toko jilbab

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Karena saya ingin mendapatkan orang yang sesuai background agama dengan saya. Yang sama-sama belajar sunnah dan mau berjalan menuju surgaNya. Karena kriteria di pekalongan tidak saya temukan yang sesuai keinginan saya.

b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Selain latar belakang agama, saya juga ingin bisa mandiri dari keluarga. Saya ingin membuktikan bahwa saya bukan wanita lemah yang dipandang biasa saja. Saya bisa hidup bahagia dengan keluarga baru saya. Dan saya juga tidak ingin merepotkan orang tua saya. Dan saya yakin pilihan saya ini yang terbaik.

c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Daftar, mengisi formulir riwayat hidup, mengisi formulir pribadi yang tidak di upload, kemudian di upload instagram. Dan membayar uang admin sebesar Rp. 100.000,000

d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf).

Saya hanya ikut 1 (satu) saja

e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Kira-kira pertengahan Nopember 2018

f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Pernah. Ya dengan suami saya ini bertukar CV

- g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Awalnya mereka tidak tau. Karena saya takut kalau nanti cerita ke orang tua mereka malah tidak memberi izin. Apapun respon mereka nantinya, saya akan terima. Karena orang tua pasti mau dan yang terbaik untuk anaknya. Dan saya serahkan kepada Allah Swt, karena Dia sang Maha Membolak-balikan hati. Terutama hati orang tua saya.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon suami anda?

Alhamdulillah orang tua setuju dan mendukung. Walaupun awalnya saya takut mereka akan menolak bahkan melarang. Namun karena saya sering memberi pengertian dan meyakinkan bahwa saya akan baik-baik saja, saya akan bahagia dengan kehidupan saya dan keluarga saya nanti, akhirnya orang tua ridho dengan yang saya pilih. Semoga saya dan suami bisa menjadi keluarga sakinah, mawadah, warahmah.

3. Nama : Baru Angga Murty

Alamat : Pekalongan, Jawa Tengah

Pekerjaan : Pengajar

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Karena umur saya tidak muda lagi. Dan saya tidak ada waktu kalau harus berkenalan seperti anak muda. Awalnya saya hanya melihat dan membandingkan beberapa akun ta'aruf. Kemudian saya tertarik untuk bergabung dengan salah satu dari akun tersebut. Mungkin saja ini jalan jodoh saya.

b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Karena kekecewaan saya kepada orang tua. Saya pernah menjalani hubungan dan hampir menikah. Bahkan itu rencana saya menikah sekitar umur 24/25 tahun. Namun karena orang tua kurang setuju dengan pilihan saya, akhirnya saya memutuskan untuk tidak berkomitmen. Dan saya sempat menuruti kemauan orang tua untuk menerima pilihan mereka. Namun saya tidak bisa karena tidak adanya ketertarikan saya dengan dia. Hingga tak terasa umur saya sudah 29 tahun. Akhirnya saya mulai berpikir untuk mencari pendamping hidup. Namun lagi-lagi mungkin karena umur saya sudah tidak muda lagi, seperti rada kesusahan untuk mencari. Kemudian tidak sengaja saya lihat-lihat di instagram, terus saya berfikir apa saya coba ini saja ya. Barang kali ini rejeki saya dan jodoh saya bertemu disini.

c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

KTP, foto, membayar admin, mengisi biodata kemudian di upload di akun tersebut.

d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?

(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Kurang tau, karena saya hanya ikut satu akun saja.

- e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Oktober 2018

- f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Sudah. Saya 3x (tiga kali) bertukar CV. Pertama dengan orang Jakarta, saya juga pernah bertemu. Namun terlalu jauh karena pekerjaan saya disini dan dia tidak mau kalau pindah ke Pekalongan. Yang kedua dengan orang Semarang. Sudah bertemu juga di Semarang, namun saya kurang tertarik dengannya. Dan yang ketiga dengan orang Bandung. Nah kalo dengan orang Bandung ini saya tidak sampai bertemu. Karena ditengah jalan hilang komunikasi.

- g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Awalnya tidak tau. Kemudian karena orang tua selalu menanyakan terus tentang calon saya, akhirnya saya jujur kalau saya sedang ikhtiyar lewat ta'aruf media sosial. Awalnya mereka kaget. Namun setelah saya jelaskan, mereka menyambut dengan senang hati. Dan mereka juga berjanji tidak akan ikut campur dengan pilihan saya nanti. Mereka mempercayakan sepenuhnya kepada saya.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon istri anda?

Saya akan meyakinkan bahwa pilihan saya ini yang terbaik yang sudah Allah gariskan. Saya hanya meminta do'a restu dari kedua orang tua kami (saya dan calon istri). Dan alhamdulillah saya sudah menemukan dia walaupun bukan dari ta'aruf media sosial. Dan kebetulan juga orang sekitaran Pekalongan. Jadi saya bisa tetap bekerja disini dengan ditemani istri.

4. Nama : Ganterbaindo

Alamat : Jakarta Timur

Pekerjaan : Wiraswasta

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Karena lebih nyaman dari yang lain. Di ta'aruf instagram saya bisa memilih mana yang sesuai kriteria saya.

- b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Mudah dan menjangkau banyak orang dengan cepat di seluruh Indonesia.

- c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Daftar menjadi anggota, foto KTP, foto seluruh badan, kemudian registrasi dengan membayarkan uang sebesar Rp. 150.000,00.

- d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti? (apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf).

Secara umum ada persamaan dengan yang lain. Sama-sama melampirkan CV dan membayar registrasi. Secara khusus ada dua perbedaan yaitu tertutup dan terbuka. Tertutup maksudnya hanya untuk anggota saja, sedang yang terbuka untuk anggota dan bukan anggota.

e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Sekitar 5 (lima) tahun yang lalu.

f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Sudah. Namun belum ada yang tepat.

g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial dan bagaimana respon mereka?

Sudah mengetahuinya dan mereka mendukung keputusan saya.

h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon istri anda?

Menjelaskan visi dan misi menikah. Menceritakan kelebihan dan kekurangan calon kepada orang tua masing-masing.

5. Nama : Slamet Setyo Budi

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Magetan, Jawa Timur

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Karena saya tidak menemukan orang yang pas di Magetan. Selain itu saya mencari yang sekufu dengan saya.

- b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Saya mencari seseorang yang sekufu dengan saya. Saya masih belajar memperdalam agama melalui Manzhab Salafi. Ketika saya sedang bermain instagram, saya melihat ada akun ta'aruf. Akhirnya saya memberanikan diri untuk mendaftar. Dengan harapan mendapatkan jodoh yang sekufu.

- c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Daftar, mengirim form pendaftaran, mengirim foto ktp dan foto saya, kemudian di posting biodata saya.

- d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Saya hanya ikut satu akun. Jadi saya tidak tau ada perbedaan atau tidaknya.

- e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Juni 2018

- f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Saya hanya sekali bertukar CV. Yaitu dengan istri saya sekarang. Karena saya merasa cocok dengan Cvnya kemudian saya bilang ke admin. Kemudian admin memasukan kami ke grup.

- g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Tidak tahu. keluarga saya tau setelah saya bicara akan nadzor. Alhamdulillah mereka tidak keberatan dengan pilihan saya.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon istri anda?

Saya akan meyakinkan bahwa saya sangat serius dengan dia. Saya juga akan menjelaskan tujuan menikah adalah untuk ibadah. Dan alhamdulillah keluarga istri menerima lamaran saya. Dan kami langsung menentukan pernikahan kami. Semua berjalan dengan lancar atas ridho Allah dan tentunya ridho ibu saya.

6. Nama : Elsa Mulyani

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Pekalongan.

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Saya mengikuti ta'aruf melalui media sosial karena memang ga pernah pacaran dan dari dulu gak di perbolehkan jadi maunya langsung halal.

b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Mencoba membuka hati untuk orang baru karena dengan begitu akan berusaha memahami walaupun untuk mengerti kekurangan dan kelebihan tentu akan ada kesulitan. Tetapi setidaknya bisa membaca lewat attitude saat bermedia.

c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Hanya ikut sekali.

d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Saya hanya ikut sekali.

e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Tahun 2017

f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Belum pernah.

g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Keluarga terdekat menjadi pertimbangan untuk melakukan ta'aruf media sosial. jadi yang tau dan tentunya memberikan respon positif selagi untuk kebaikan.

h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon suami anda?

Justru orang tua yang selalu meyakinkan bahwa dalam memilih jodoh jangan terlalu rumit, yang terpenting mau saling berbagi mengerti. Bukan sekedar

materi namun mau hidup susah senang bersama. Intinya keyakinanmu pada calon jodoh yang juga meyakinkan orang tua untuk merestui hubungan ke jenjang lebih serius.

7. Nama : Desi Pratiwi

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Pekalongan

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Karena kesibukan saya dalam bekerja membuat saya memilih berikhtiar dengan ta'aruf media sosial.

- b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Mengingat saya sudah cukup mampu untuk berumah tangga, sehingga membuat saya memilih jalan ini.

- c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Mengirimkan data diri, membayar admin kemudian data diri di posting.

- d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Ada. Saya mengikuti ta'aruf tertutup dan terbuka. Persamaannya biodata sama-sama di posting. Perbedaannya, satu akun memposting biodata keseluruhan, satu akun memposting biodata sebagian.

- e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

2018.

f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Pernah. Dengan suami saya.

g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Keluarga tau. Alhamdulillah mereka mendukung pilihan saya.

h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon suami anda?

Saya akan meyakinkan kedua orang tua bahwa pilihan saya yang terbaik. Selain itu juga saya pasrahkan pada Allah SWT untuk menunjukkan bahwa pilihan saya ini yang sudah ditakdirkanNya.

8. Nama : Anis Kharisma

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Malang, Jawa Timur

a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Punya keinginan nikah dulu baru wisuda. Jadi akhirnya aku memberanikan diri mengikuti salah satu akun ta'aruf di intagram.

b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Bermula dari aku yang lagi semangatnya pengen memperbaiki diri, aku mulai mencari informasi dan bacaan serta tontonan bahkan komunitas yang bisa memberi dampak positif ke aku.

c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Dengan mengirim DM "ikut", kemudian admin memberikan nomer untuk mengirimkan biodata saya. Setelah aku membayar uang pendaftaran kemudian data di posting.

d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Kurang tau karena aku hanya ikut sekali.

e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Sejak Oktober 2015

f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Sekali dengan suami aku.

g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Awalnya ibu aku sempat ga yakin. Soalnya kan emang bener-bener ga di kenal, jauh pula, beda provinsi khawatirnya bohongan. Tapi suami sudah siapin semuanya seperti biodata diri dan menjelaskannya semua di hadapan keluarga besarku.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon suami anda?

Suami meyakinkannya dengan mengundang aku dan keluarga ke tempat tinggal suamim sekalian nentuin tanggal nikah.

9. Nama : Cantika Naiwa

Alamat : Semarang

Pekerjaan : Wiraswasta

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Saya mengikuti ta'aruf media sosial karena ingin mencari pasangan yang berbeda tempat tinggal dengan saya. Maksudnya saya berharap mendapatkan pasangan yang tidak satu kota. Ya walaupun ada plus minusnya, sementara di coba dulu. Kalaupun nantinya dapatnya orang sendiri saya tetap bersyukur.

- b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Saya sudah lelah untuk menjalani kisah yang tak berujung ke pelaminan. Saya ingin langsung menikah, maksudnya bukan untuk sekedar pacaran.

- c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Mengirim biodata ke admin, membayar kemudian data di posting.

- d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Hampir sama. Karena yang saya ikuti merupakan ta'aruf tertutup.

- e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Sejak 2017.

- f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Pernah. Sekedar menanyai setelah itu tidak ada kelanjutan.

- g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?

Orang tua awalnya tidak tau. Tetapi semenjak ada seorang yang datang akhirnya tau. Dan akhirnya mereka setuju.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon suami anda?

Jika kelak di pertemukan melalui media sosial, saya dan calon suami akan meyakinkan kepada kedua orang tua kami. Dan kami akan mengajak kedua keluarga ini untuk saling mengenal minimal 3 bulan.

10. Nama : Titis Putri Sundari

Pekerjaan : Tenaga Medis

Alamat : Ngaliyan

- a. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di instagram sebagai ikhtiar mencari jodoh?

Karena saya tidak ingin pacaran

- b. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?

Keinginan saya mendapatkan pasangan yang bisa membimbing saya ke surga dan di dasari perjalanan hijrah membuat saya memilih ta'aruf media sosial.

- c. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?

Menghubungi admin melalui nomer whatsapp yang terdapat pada akun ta'aruf instagram. Kemudian, mengirim data pribadi berupa form 1-3. Setelah itu membayar biaya administrasi sebesar Rp. 170.000

- d. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?

(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)

Saya kurang tau, karena saya hanya mengikuti satu akun.

- e. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?

Pertengahan 2017

- f. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?

Sudah dua kali. Yang pertama berhenti di jalan karena orang tua kurang setuju.

Yang kedua sedang menjalani ta'aruf.

- g. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiar melalui akun ta'aruf media social? Bagaimana respon mereka?

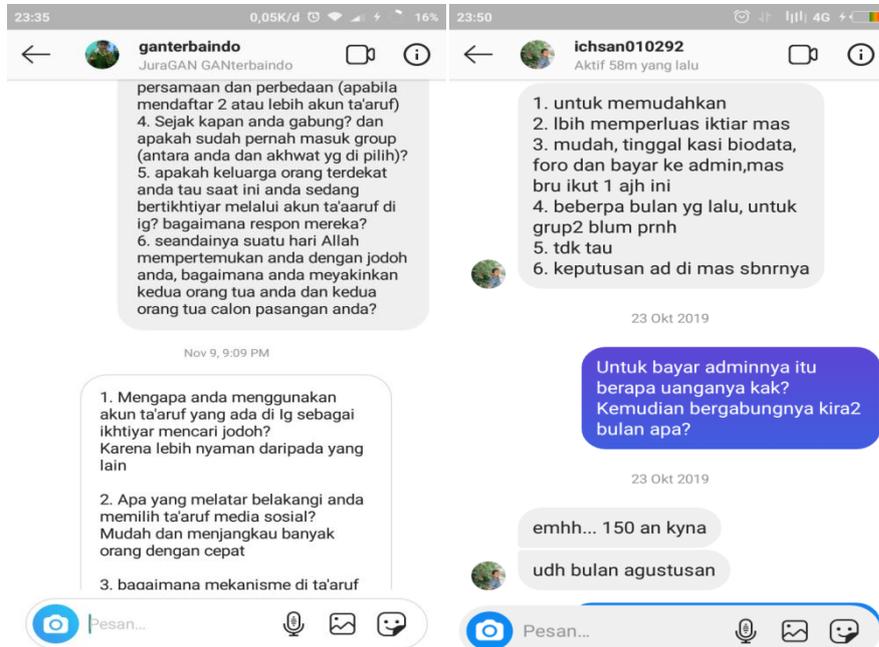
Orang tua tau. Sampai saat ini respon orang tua baik. Namun terkadang keduanya merasa takut jika saya di dimainkan. Tetapi saya memberikan

masukin kepada keduanya untuk membantu mendo'akan kebaikan jika nanti saya dan pasangan yang sedang berta'aruf ini berjodoh.

- h. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon suami anda?

Saya selalu berusaha memberi pengertian kepada kedua orang tua. Dan saya juga meminta kepada kakak saya untuk membantu menyampaikan sehingga saya dan calon pasangan mendapatkan restu dari orang tua saya dan orang tua pasangan.

B. Foto



C. Pedoman wawancara

1. Mengapa anda menggunakan akun ta'aruf yang ada di Instagram sebagai ikhtiyar mencari jodoh?
2. Apa yang melatar belakangi anda memilih ta'aruf media sosial?
3. Bagaimana mekanisme dari ta'aruf yang anda ikuti?
4. Apakah ada persamaan atau perbedaan dari ta'aruf yang anda ikuti?
(apabila mendaftar dua atau lebih akun ta'aruf)
5. Sejak kapan anda bergabung dengan ta'aruf ini?
6. Apakah anda sudah pernah saling tukar CV dan sampai masuk grup?
7. Apakah keluarga terdekat anda tau kalau saat ini anda sedang berikhtiyar melalui ta'aruf media sosial? Dan bagaimana respon mereka?
8. Seandainya suatu hari Allah mempertemukan anda dengan jodoh anda, bagaimana anda meyakinkan kedua orang tua anda dan kedua orang tua calon istri/suami anda?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Khairunnisa'
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 4 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pekajangan Gg. 18/44, Kedungwuni, Pekalongan.
Data Orang Tua
Nama Ayah : Sanyoto Daklan
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pekajangan Gg. 18/44, Kedungwuni, Pekalongan
Nama Ibu : Naila Karimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pekajangan Gg. 18/44, Kedungwuni, Pekalongan

B. Riwayat Pendidikan:

1. SD Muhammadiyah 1 Pekajangan Lulus Tahun 2006
2. SMP Muhammadiyah Pekajangan Lulus Tahun 2009
3. SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan Lulus Tahun 2012
4. Graha Wisata Hotel School Lulus Tahun 2013
5. IAIN Pekalongan Lulus Tahun 2021

Dengan demikian daftar riwayat hidup ini dibuat sebagaimana mestinya

Pekalongan, 31 Januari 2021

Penulis

Khairunnisa'

NIM. 2011115073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KHAIRUNNISA'**
Nim : **2011115073**
Jurusan/Fakultas : **Hukum Keluarga Islam / Syariah**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP TA'ARUF MELALUI MEDIA SOSIAL
(Studi Kasus Peserta Ta'aruf di Instagram)”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2021



KHAIRUNNISA'
NIM. 2011115073

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.